

ASET TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG, MODAL, DAN LABA BERSIH PERUSAHAAN OTOMOTIF DI INDONESIA

Dwi Rahayu¹, Andre Karel Lewis², Batista Sufa Kefi³

STIE Dharma Putra Semarang

dwiharyu17@gmail.com, sigondes@gmail.com, batistasufakefi@gmail.com

Abstract. *The research objective was to determine the effect of fixed assets, long-term debt, and capital on the net income of automotive companies in Indonesia. The research population is automotive companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the sample was selected using the purposive sampling method with 42 observational data obtained after 6 years of observation, namely from 2014 - 2019. The data were processed with SPSS version 26 statistical software, analyzed using linear regression techniques multiple, and tested the hypothesis using the t-test.*

The research results show; a) fixed assets (X_1) affect the net profit of automotive companies in Indonesia with t count = 2.351 > t table = 1.69552 a significance value of 0.025. b) long-term debt (X_2) does not affect the net profit of automotive companies in Indonesia, t count = 1.634 < t table = 2.03951 a significance value of 0.112. c) Capital (X_3) affects the net profit of automotive companies in Indonesia, with a t count = 4.423 > t table = 2.03951 a significance value of 0.000111.

Automotive companies in Indonesia should pay attention to the variables that affect net profit so that the company continues to grow. For future researchers, they can add the number of research samples and re-examine Long-Term Debt.

Keywords: *Fixed Assets, Long-Term Debt, Net Income, Capital, Automotive Companies.*

Abstraksi. *Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh aset tetap, hutang jangka panjang, modal terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan 42 data amatan diperoleh setelah melakukan pengamatan selama 6 tahun yaitu tahun 2014 - 2019. Data diolah dengan software statistik SPSS versi 26, dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan Uji t.*

Hasil penelitian menunjukkan ; a) aset tetap (X_1) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia dengan t hitung = 2,351 > t tabel = 1,69552 nilai

signifikansi sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$. b) hutang jangka panjang (X_2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia, t hitung = $1,634 < t$ tabel = $2,03951$ nilai signifikansi sebesar $0,112 > \alpha = 0,05$. c) Modal (X_3) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia, dengan nilai t hitung = $4,423 > t$ tabel = $2,03951$ nilai signifikansi sebesar $0,000111 < \alpha = 0,05$.

Perusahaan otomotif di Indonesia hendaknya memperhatikan variabel yang mempengaruhi laba bersih agar perusahaan terus berkembang. Untuk peneliti mendatang bisa menambahkan jumlah sampel penelitian dan meneliti kembali Hutang Jangka Panjang.

Kata kunci : Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Laba Bersih, Modal, Perusahaan Otomotif.

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan (Handayani, 2018). Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang digunakan untuk membeli aset tetap dalam memproduksi barang, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai harta (aset) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aset tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada umumnya aset tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materiil dibandingkan bentuk harta lainnya. Investasi yang tertanam dalam aset tetap cukup besar nilainya, sehingga mutlak diperlukan pengelolaan yang baik (Erpurini, 2018).

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber

dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Riyanto, 2015).

Penentuan menambah sumber dana dengan hutang jangka panjang haruslah seefektif mungkin, apakah dengan pinjaman yang diperoleh tersebut akan dapat membantu perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, dan pada tahap berikutnya dapat menghasilkan laba dalam jumlah yang lebih baik dibandingkan dengan periode-periode berikutnya. Hal ini haruslah ditinjau sebaik mungkin. Dengan adanya pinjaman tersebut akan dapat meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan serta kontinuitas perusahaan (Helvida, 2016).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. Masalah modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal yang baru. Hal ini merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan tingkat pendapatan (Helvida, 2016).

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal mencerminkan

pengawasan maksimal terhadap aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Optimalisasi kas, piutang, persediaan berpengaruh pada kebutuhan dana untuk pembiayaan modal kerja dan berhubungan langsung dengan pertumbuhan penjualan (Sawir, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Erpurini, 2018) menunjukkan bahwa aset tetap dan modal berpengaruh positif terhadap laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, (Helvida, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan hutang jangka panjang dan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Intraco Penta Tbk. Sedangkan hasil penelitian (Suartika, 2013) menunjukkan bahwa aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan agribisnis Indeks LQ45.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dengan objek penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul : **“Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Otomotif Di Indonesia”**

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

1. Konsep Laba

Laba ekonomi berbeda dengan konsep laba akuntansi. Laba dalam ilmu ekonomi murni adalah peningkatan dalam kekayaan investor setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Laba ekonomi mencakup baik komponen yang sudah direalisasikan maupun yang belum. Penekanan laba ekonomi adalah untuk mengukur perubahan nilai dari pemegang saham, yang mengukur seluruh kejadian pada suatu periode secara komprehensif. Sementara itu, laba akuntansi didefinisikan sebagai selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan tersebut.

Pengakuan pendapatan merupakan titik awal dari pengakuan laba. Suatu pendapatan dapat diakui apabila telah memenuhi dua kondisi yaitu telah atau dapat direalisasikan (perusahaan harus telah mendapatkan kas atau komitmen andal untuk mendapatkan kas) dan telah dihasilkan (perusahaan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya dan proses perolehan labanya telah selesai) (Harnanto, 2013: 444).

Belkaoui (2010 : 332) menyatakan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba akuntansi atau laba

yang dilaporkan ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan. Dengan demikian laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset, hutang, dan modal yang dimiliki perusahaan.

2. Aset tetap

Pengertian aset tetap dalam akuntansi yaitu semua aset berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014 : 16.2) dikemukakan aset tetap adalah aset berwujud yang dipeoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Weygandt, dkk. (2009:500) mengemukakan *property, plant, and equipment are properties of durable nature used in the regular operation of the business.*

Riyanto (2015) menyatakan investasi dalam aset tetap menyangkut harapan hasil penjualan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam melakukan

peramalan dalam investasi akan dapat mengakibatkan adanya *understatement* dalam aset tetap. Apabila investasi dalam aset tetap melebihi yang diperlukan akan membebankan biaya tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika investasi dalam aset tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya saing perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian jumlah aset tetap akan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian dari (Erpurini, 2018), (Helvida, 2016) dan (Suartika, 2013) yang menyatakan bahwa aset tetap berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

3. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah utang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan dan dengan menggunakan aset tidak lancar yang ada atau dengan menimbulkan kewajiban jangka panjang lainnya atau dengan mengalihkan menjadi modal saham.

Baridwan (2015) mengatakan bahwa hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aset lancar. Gunadi (2015) bahwa kewajiban jangka panjang merupakan hutang yang tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau yang

pengeluarannya tidak menggunakan sumber aset lancar. Nafarin (2017) menjelaskan bahwa hutang jangka panjang diperlukan perusahaan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dapat memperbesar laba.

Dengan demikian jumlah hutang jangka panjang akan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian dari (Helvida, 2016) dan (Suartika, 2013) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan

4. Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk

dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya (Jumingan, 2009).

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2009) ada dua, yakni sebagai berikut :

- a. Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- b. Modal kerja adalah jumlah dari aset lancar. Jumlah ini merupakan modal bruto (*gross working capital*).

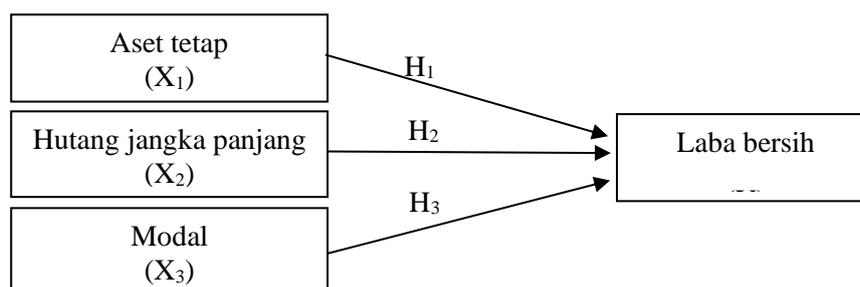
Modal kerja memiliki arti yang penting bagi setiap kelangsungan operasional

perusahaan, karena jika kita mengetahui peranan penting modal kerja ini kita dapat memaksimalkan penggunaannya sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar. Modal kerja yang dikelola dengan baik atau secara efisien, maka laba perusahaan bisa meningkat, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil laba perusahaan. (Riyanto, 2015). Dengan demikian jumlah modal akan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian dari (Erpurini, 2018) dan (Suartika, 2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Kerangka Pikir

Gambar 1.

Kerangka Pikir



Hipotesis

H₁ : Aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia.

H₂ : Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia.

H₃ : Modal berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor otomotif, yaitu sebanyak 13 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling methode*. Adapun *purposive sampling methode* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 : 78), dengan kriteria Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019, memiliki data keuangan lengkap, dan mencatatkan laba bersih selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan otomotif selama 6 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 42 data amatan.

Sumber data dan metode pengumpulan data

Sumber data penelitian adalah dari data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap data-data laporan keuangan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), JSX watch dan dari laporan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dengan teknik regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai variabel laba bersih
a	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien regresi linier berganda
X ₁	=	Variabel aset tetap
X ₂	=	Variabel hutang jangka panjang
X ₃	=	Variabel modal
e	=	Kesalahan random

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Terikat

Laba bersih (Y)

Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan.

2. Variabel bebas

a. Aset tetap (X₁)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014) dikemukakan aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Nilai aset tetap diperoleh dari biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

b. Hutang jangka panjang (X₂)

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang berupa hutang obligasi, hutang pajak, hutang hipotek, kredit investasi, dan hutang bank yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

c. Modal (X₃)

Modal adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi

yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aset tetap.

Prosedur & Analisa Data.

Proses analisis meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik regresi linier berganda, uji fit model dan uji hipotesis, keseluruhan proses menggunakan aplikasi SPSS versi 26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji linier Berganda

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	258.170	62.879		4.106	.000		
	X1	-.159	.068	-.781	-2.351	.025	.140	7.163
	X2	.052	.032	.289	1.634	.112	.493	2.030
	X3	.086	.019	1.253	4.423	.000	.192	5.211

a. Dependent Variable: Y

Model Regresi Linear Berganda yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 258,170 - 0,159 X_1 + 0,052 X_2 + 0,086 X_3$$

- Konstanta a = 258,170. Jika variabel aset tetap, hutang jangka panjang dan modal nilainya adalah konstan atau 0 maka nilai laba bersih sebesar Rp. 258,170 Milyar.

- Aset tetap (X₁) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,159 negatif. Hal ini berarti kenaikan variabel aset tetap, maka laba bersih akan menurun dengan anggapan variabel lain adalah tetap.
- Hutang jangka panjang (X₂) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,052 positif.

Hal ini berarti kenaikan variabel hutang jangka panjang, maka laba bersih akan meningkat dengan anggapan variabel lain adalah tetap.

- Modal (X_3) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,086 positif. Hal ini berarti kenaikan variabel modal, maka laba bersih akan meningkat dengan anggapan variabel lain adalah tetap.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1024958.128	3	341652.709	11.311	.000 ^b
	Residual	936335.453	31	30204.369		
	Total	1961293.581	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari table 2, menunjukkan nilai F hitung $11,311 > F$ Tabel 2,91 nilai signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Aset tetap,

Hutang jangka panjang, dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji Determinasi

Tabel 3.
Koefisien Determinasi
Adjusted R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics F Change	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.523	.476	173.79404	11.311	2.256

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada table 3 diketahui nilai koefisien determinasi atau *R-Square* adalah 0,523. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal mampu

menjelaskan atau menerangkan variabel Laba Bersih sebesar 52,3%, sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Pengujian Hipotesis t-test

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis t-test

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	258.170	62.879		4.106	.000		
	X1	-.159	.068	-.781	-2.351	.025	.140	7.163
	X2	.052	.032	.289	1.634	.112	.493	2.030
	X3	.086	.019	1.253	4.423	.000	.192	5.211

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4 di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Aset Tetap (X_1) dengan nilai t hitung = 2,351 > t tabel = 1,69552 dan nilai sig 0,025 < α = 0,05 sehingga signifikan yang artinya aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih, maka hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Erpurini, 2018), (Helvida, 2016), dan (Suartika, 2013).
- b. Hutang Jangka Panjang (X_2) dengan nilai t hitung = 1,634 < t tabel = 2,03951 dan nilai sig = 0,112 > α = 0,05 yang artinya hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih,

sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Helvida, 2016), dan (Suartika, 2013).

- c. Modal (X_3) dengan nilai t hitung = 4,423 > t tabel = 2,03951 dan nilai sig 0,0001 < α = 0,05 sehingga signifikan. Yang artinya Modal berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan demikian maka Hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erpurini, 2018) dan (Suartika, 2013).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan otomotif yang listing

di BEI yang jumlahnya sedikit sehingga kurang mewakili seluruh perusahaan. Variabel Hutang yang digunakan adalah hutang jangka panjang saja dan hasil uji hipotesisnya menunjukkan hasil yang bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erpurini, 2018) menunjukkan bahwa aset tetap dan modal berpengaruh positif terhadap laba bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, (Helvida, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan hutang jangka panjang dan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Intraco Penta Tbk. Sedangkan hasil penelitian (Suartika, 2013) menunjukkan bahwa aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan agribisnis Indeks LQ45.

SIMPULAN

- a. Aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia. Hal ini berarti semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan otomotif maka semakin besar laba bersih perusahaan.
- b. Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun nilai hutang jangka panjang yang menjadi kewajiban perusahaan tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan.
- c. Modal berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan otomotif di Indonesia, artinya bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula laba bersih perusahaan. Hendaknya manajemen perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba bersih perusahaan dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed. 2010. *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa oleh Marwata, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, Alia Ariesanti. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri dan Ghazali. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto. 2013. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Erpurini, Wala. 2018. Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*. Volume 17 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2015. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Handayani, Vera. 2018. Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Volume 1 No. 2.
- Harnanto. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Helvida, Luthfi. 2016. Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta Tbk). *Jurnal Akuntansi*. Volume 10 No. 2.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nafarin. 2017. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

- Sawir, Agnes. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Suartika, Pasma. 2013. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Volume 1 No. 2.
- Subramanyam. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Weygandt, Jerry J., Donald E, Kieso dan Paul D. Kimmel. 2009. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. 2012. *Pengantar Akuntansi I (Ikhtisar Teori dan Soal-soal)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia